BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017: 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian primer/*survey*. Menurut Sugiyono (2017 : 7) Metode kuantitatif adalah :

> "Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa agka-angka dan analisis menggunakan statistik."

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/*survey* menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

> "Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya."

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Pengumpulan Bukti Audit yang pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap pengumpulan bukti audit.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi "Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi terhadap Kualitas Audit". Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

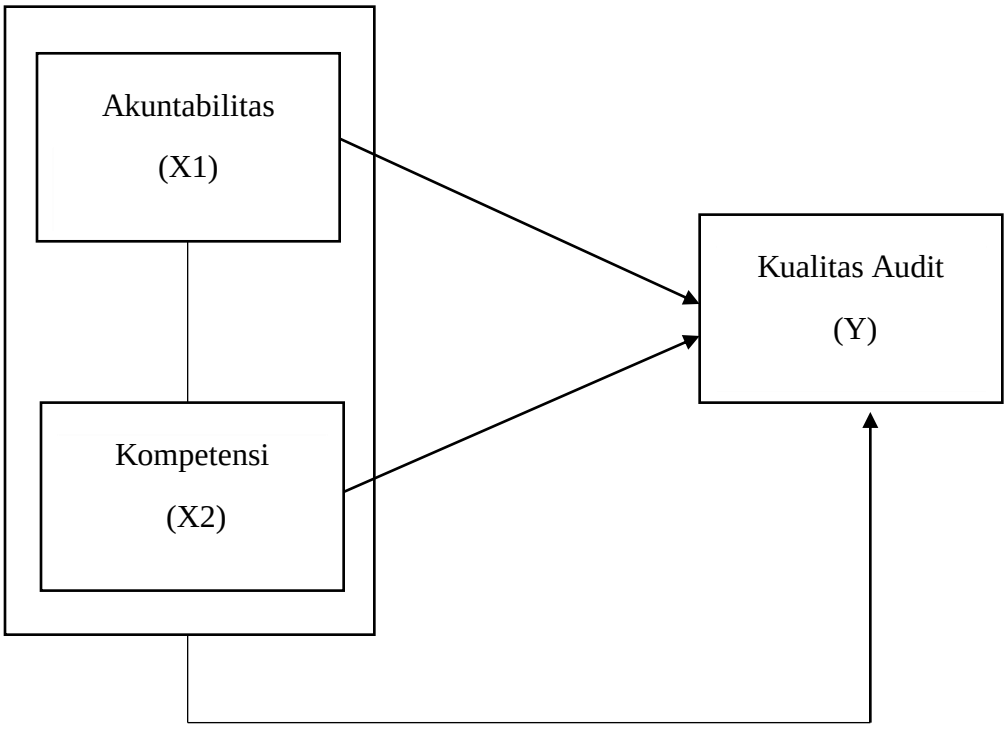

Gambar 3.1

Model Penelitian

$$\mathbf{Y= F(X_1,X_2,)}$$

Keterangan :

X_1: Akuntabilitas Auditor

X_2: Kompetensi Auditor

Y : Kualitas Audit

3.1.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2015:102) instrumen penelitian adalah:

> "Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian."

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatf dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2015:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

> "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert,

maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Peneitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

"Segala sesuau berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulan."

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (independen) dan variabel (dependen). Tetapi dalam penelitian ini penulis menambahkan satu variabel pembantu yaitu variabel intervening. Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen atau analisis Profesionalisme, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas audit definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas/*Independent Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas adalah:

"Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas yang diteliti diantaranya:

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah:

a. Akuntabilitas Auditor (X_1)

   Menurut Teclock (1987) dalam Diana dan Ria (2007) mendefinisikan Akuntabilitas sebagai berikut:

   "Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang ambil kepada lingkungannya.

b. Kompetensi Auditor (X_2)

   Menurut Siti Kurnia & Ely Suhayati (2010:2) memberikan pengertian kompetensi sebagai berikut:

   "Kompetensi adalah Suatu kempuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan perpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang di butuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya."

2. Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas."

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y). Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2011:47) pengertian kualitas audit adalah adalah :

> "Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya".

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi yaitu "Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit"

1. Akuntabilitas Auditor sebagai Variabel Bebas (X_1)
2. Kompetensi Auditor sebagai Variabel Bebas (X_2)
3. Kualitas Audit sebagai Variabel Terikat (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk melihat apakah Akuntabilitas dan Kompetensi memiliki pengaruh terhadap Kualitas audit. Dari keTiga variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1, 3.2 dan tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.1

Operasional Variabel Independen

Akuntabilitas (X_1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Kuisioner
Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang ambil kepada lingkungannya. Teclock (1987) dalam Diana dan Ria (2007)	Aspek Akuntabilitas 1. Motivasi	a. Elemen Intensitas b. Elemen Ketekunan	Ordinal	1-2
	2. Pengabdian pada profesi	a. Tanggung jawab profesi b. Penyerahan diri secara total terhadap pekerjaan c. Menjalankan setiap program kegiatan profesi	Ordinal	3-5
	3. Kewajiban sosial	a. Pelayanan kepentingan publik	Ordinal	6-8

	Robbins (2008:222) dalam Elisha dan Icuk (2010)	b. Integritas c. Menjaga kepercayaan publik terhadap profesi		

Tabel 3.2

Operasional Variabel Independen

Kompetensi (X_2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
"Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan professional yang berkelanjutan". Alvin A. Arens et.	Aspek Kompetensi 1. Pendidikan Formal	a. Pedidikan akuntansi b. Pendidikan auditing	Ordinal	9-10
	2. Pengalaman praktik memadai	a. Mendeteksi kesalahan b. Memahami kesalahan secara akurat c. Mencari	Ordinal	11- 12

All (2013:42)	3. Pendidikan profesional berkelanjutan Alvin A. Arens et. All (2013:42)	penyebab kesalahan a. Pelatihan akademik dibidang akuntansi b. Pelatihan Audit	Ordinal	13-15

Tabel 3.3

Operasional Varibel Dependen

Kualitas Audit (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Suatu ukuran mutu untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu	1. Procces Oriented	a. Tingkat perencanaan pendekatan audit b. Tingkat pengujian dalam pengendalian subtantif	Ordinal	16-19

memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya. Arens (2011:47)		transaksi c. Tingkat pengujian prosedur analitis d. Tingkat penyelesaian dalam pelaporan audit		
	2. Outcome Orriented Bedard dan Michelene dalam Andri Hardiansyah (2017)	a. Tingkat kepatuhan auditor terhadap SPAP b. Tingkat spesialisasi auditor dalam industri tertentu	Ordinal	20-21

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Didalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor senior dan partner yang bekerja pada KAP di Kota Bandung dan yang menjadi populasi adalah jumlah seluruh auditor yang terdapat pada 10 (Sepuluh) Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Jumlah populasi dari setiap KAP dapat dilihat dalam tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4

Populasi Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	8 Auditor
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	10 Auditor
4.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	8 Auditor
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	8 Auditor
6.	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	8 Auditor
7.	KAP Roebiandini & Rekan	8 Auditor
8.	KAP AF. Rachman & Soetjipto Ws	8 Auditor
9.	KAP Sabar & Rekan	8 Auditor
10.	KAP Drs. Karel & Widyarta	10 Auditor
	Jumlah Populasi	**86 Auditor**

Berdasarkan jumlah auditor sebanyak 86 (delapan puluh enam) responden dan jumlah Kantor Akuntan Publik yang dijadikan objek penelitian sebanyak 10 (sepuluh) Kantor Akuntan Publik. Alasan untuk memilih 10 Kantor Akuntan Publik tersebut adalah karena KAP tersebut merupakan Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia dan bersedia menerima survey untuk kebutuhan penelitian.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut :

> "Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunkanan."

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling.* Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

> "*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi angota sampel."

Menurut Sugiyono (2017: 82) *sample random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Sample Random Sampling adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu."

Tabel 3.5

Proportionate Sample

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{86} \times 43$	4
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{86} \times 43$	5
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	10 Auditor	$\frac{10}{86} \times 43$	5
4.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{86} \times 43$	4
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{86} \times 43$	4
6.	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	8 Auditor	$\frac{8}{86} \times 43$	4
7.	KAP Roebiandini & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{86} \times 43$	4
8.	KAP AF Rachman & Soetjipto Ws	8 Auditor	$\frac{8}{86} \times 43$	4
9.	KAP Sabar & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{86} \times 43$	4
10.	KAP Drs. Karel & Widyarta	10 Auditor	$\frac{10}{86} \times 43$	5

	Jumlah Auditor	**86 Auditor**		**43 Auditor**

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dengan berpedoman dengan pendapat Arikunto (2002:109) yang menyatakan bahwa:

> "Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang digunakan sampel 15%"

Maka berdasarkan definisi di atas sampel yang diambil sebesar 50% dari jumlah populasi sebanyak 86 auditor yang bekerja di 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Berdasarkan perhitungan 50% x 86 = 43.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Sugiyono (2017:137) menyatakan sumber primer adalah:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Berdasarkan uraian tersebut penelitian menggunakan jenis data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang merupakan objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

   Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang behubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Merupakan teknik pegumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan tenik pengumpulan data melalui:

   a. Wawancara (*Interview*)

      Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab atau wawancara langsung antara penulis dengan para auditor yang berwenang di lingkungan KAP untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti.

   b. Pengamatan Langsung (*Observation*)

      Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

   c. Kuesioner

      Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

> "Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain tekumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

3.5.1.1 Analitis Deskripktif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

> "Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Auditor yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X: Untuk Variabel Y:

$$\text{Me} = \frac{\sum xi}{n} \qquad \text{Me} = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata) *xi* = Nilai variabel *x* ke-*i* sampai ke-*n*

$\sum$ = Jumlah *yi* = Nilai variabel *y* ke-*i* sampai ke-*n*

n= Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada Auditor penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu :

> "Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan"

Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

a. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar n > 200, misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = 1 + (3,3) log n
b. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{rentang}{banyak\ kelas}$$

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdapat berupa kata-kata antara lain:

a. Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik
b. Setuju/ Sering/ Positif/ Baik
c. Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup
d. Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik
e. Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.6

Bobot Penilaian Kuesioner

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Mampu	5
2.	Setuju/Sering/Cukup Mampu	4
3.	Netral/Kadang-kadang/Mampu	3
4.	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Tidak Mampu	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Mampu	1

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

a. Kriteria Untuk Variabel Akuntabilitas (X_1)

Untuk menilai variabel Akuntabilitas dengan banyaknya peryataan dalam kuesioner adalah 10 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah = (1x26) = 26

Nilai tertinggi = (5x26) = 130

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$\left(\frac{130-26}{5}\right)$= 20,8

Maka kriteria untuk nilai variabel akuntabilitas (X_1) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Akuntabilitas

Nilai	Kriteria
26 – 46,8	Tidak Akuntabel
46,8 – 67,6	Kurang Akuntabel
67,6 – 88,4	Cukup Akuntabel
88,4 – 109,2	Akuntabel
109,2 – 130	Sangat Akuntabel

b. Kompetensi (X_2)

Untuk menilai variabel Kompetensi dengan banyaknya peryataan dalam kuesioner adalah 17 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah : (1x17) = 17

Nilai Tertinggi : (5x17) = 85

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{85-17}{5}\right) = 13{,}6$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Kompetensi (X_2) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Kompetensi

Nilai	Kriteria
17 – 30,6	Tidak Berkompeten
30,6 – 44,2	Kurang Berkompeten
44,2 – 57,8	Cukup Berkompeten
57,8 – 71,4	Berkompeten
71,4 – 85	Sangat Berkompeten

c. Kriteria Untuk Kualitas Audit (Y)

Untuk menilai variabel Kualitas Audit dengan banyaknya peryataan dalam kuesioner adalah 9 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah : (1x 10) = 10

Nilai Tertinggi : (5x10) = 50

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$\left(\frac{50-10}{5}\right)$= 8

Maka, kriteria untuk nilai variabel Kualitas Audit (Y) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria kualitas Audit

Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak Berkualitas
18 – 26	Kurang Berkualitas
26 – 34	Cukup Berkualitas
34 – 42	Berkualitas
42 – 50	Sangat Berkualitas

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu analisis jalur merupakan suatu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data dalam

penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

3.5.1.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliable (*reliable*), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.1.3.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2013 : 183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

Σ *XY* = Jumlah perkalian variabel X dan Y

Σ *X* = Jumlah nilai variabel X

Σ *Y* = Jumlah nilai variabel Y

Σ X^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

Σ Y^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

a. Jika r ≥ 0,30, maka item instrumen dinyatakan valid

b. Jika r ≤ 0,30, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*).

Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* (α) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2}\right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.1.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI *(Methode of Succesive Interval)* adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab

(memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.

2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$\text{SV} = \frac{\text{(densitas pada batas bawah – densitas pada batas atas)}}{\text{(area di bawah batas atas – area di bawah batas bawah)}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentranformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value.*

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

3.5.2.1 Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Sugiyono (2014:277) mendefinisikan bahwa:

> "Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)".

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu Akuntabilitas (X_1) dan Kompetensi (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Kualitas Audit)

β_0 = Nilai bilangan konstanta

β_1 & β_2 = Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari X_1 dan X_2

X_1 = Variabel Independen (Akuntabilitas)

X_2 = Variabel Independen (Kompetensi)

3.5.2.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190). Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov- smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *kolmogrov-smirnov Z* statistik. Jika probabilitas *Z* statistik < 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas *Z* statistik > 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

3.5.2.3 Analisis Koefesien Korelasi

Analisis korelasi Korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai *r* dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehungga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
b. Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.10

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan

0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.2.4 Analisis Koefesien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.5.2.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha).

Hipotesis nol (Ho) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.5.2.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji *t*)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan *t* tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (Ho) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan Ho, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau sig $> a$
- H_0 ditolak apabila t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau sig $< a$

Bila *Ho* diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan *Ho* menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: $\rho x_1 = 0$:Tidak terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

   Ha: $\rho x_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

2. Ho: $\rho x_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

   Ha: $\rho x_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

3.5.2.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji *f*)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (*F test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Banyaknya komponen variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji *f* (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: $\rho yxi_{1-2} = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Ha: $\rho yxi_{1-2} \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

> "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab."

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikrim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 21 pertanyaan, yaitu 8 (delapan) pertanyaan untuk Akuntabilitas (X_1), 7 (tujuh) pertanyaan untuk Kompetensi (X_2), dan 6 (enam) pertanyaan untuk Kualitas Audit.

Tabel 3.11

Rancangan Kuesioner

(X_1) : Akuntabilitas

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen	No Item

Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang ambil kepada lingkungannya. Teclock (1987) dalam Diana dan Ria (2007)	Aspek Akuntabilitas			
	a. Motivasi	a. Elemen Intensitas	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu giat berusaha ?	1
		b. Elemen Ketekunan	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu mempertahankan usahanya ?	2
	b. Pengabdian pada profesi	a. Tanggung jawab profesi	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu bertanggung jawab pada profesi ?	3
		b. Penyerahan diri secara total terhadap pekerjaan	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu penyerahkan diri secara total terhadap pekerjaan ?	4
		c. Menjalankan setiap program kegiatan profesi	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu menjalankan setiap program kegiatan profesi?	5
	c. Kewajiban sosial	a. Pelayanan kepentingan publik	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu menghormati kepercayaan publik dan menunjukan komitmen atas profesionalisme?	6
	Robbins (2008:222) dalam Elisha dan Icuk	b. Integritas		7

	(2010)	c. Menjaga kepercayaan publik terhadap profesi	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik ? Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu menunjukan dedikasi untuk mencapai profesionalisme yang tinggi ?	8

Tabel 3.12

Rancangan Kuesioner

(X_2): Kompetensi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen	No item
"Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi	Aspek Kompetensi a. Pendidikan Formal	a. Pedidikan akuntansi b. Pendidikan auditing	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu memiliki pendidikan akuntansi ? Ketika menjalankan tugas audit, apakah	9 10

pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan professional yang berkelanjutan".			bapak dan ibu memiliki pendidikan auditing ?	
	b. Pengalaman praktik memadai	a. Mendeteksi kesalahan	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu harus mendeteksi kesalahan dengan cepat ?	11
Alvin A. Arens et. All (2013:42)		b. Memahami kesalahan secara akurat	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu memahami kesalahan secara akurat ?	12
		c. Mencari penyebab kesalahan	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu mencari penyebab kesalahan ?	13
	c. Pendidikan profesional berkelanjutan	a. Pelatihan akademik dibidang akuntansi	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu memiliki pelatihan akademik dibidang akuntansi ?	14
	Alvin A. Arens et. All (2013:42)	b. Pelatihan Audit	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu memiliki pelatihan audit ?	15

Tabel 3.13

Rancangan Kuesioner

(Y) : Kualitas Audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen	No item

Suatu ukuran mutu untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya. Arens (2011:47)	a. Procces Oriented	a. Merencanakan pendekatan audit	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu merencanakan pedekatan audit ?	16
		b. Pengujian dalam pengendalian subtantif transaksi	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu pengujian dalam pengendalian subtantif transaksi ?	17
		c. Pengujian prosedur analitis	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu menguji prosedur analitis ?	18
		d. Penyelesaian dalam pelaporan audit	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu menyelesaikan dalam pelaporan audit ?	19
	b. Outcome Orriented	a. Kepatuhan auditor terhadap SPAP	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu diwajibakan mengikuti kepatuhan auditor terhadap SPAP?	20
		b. Spesialisasi auditor dalam industri tertentu	Ketika menjalankan tugas audit, apakah bapak dan ibu memiliki spesialisasi auditor dalam industri tertentu ?	21
	Bedard dan Michelene dalam Andri Hardiansyah (2017)			